

BENTUK DAN MAKNA GAIRAIGO OTSUKARE SUMMER DAN TANDEM KARYA HALCALI

Hafizha Dela Aprillya

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

hafizhadela20045@mhs.unesa.ac.id

Dr. Dra. Parastuti, M.Pd., M.Ed.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

parastuti@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the forms and meanings of gairaigo found in the song lyrics of Otsukare Summer and Tandem by the Japanese music group HALCALI. The background of this research is the extensive use of gairaigo in modern Japanese songs, where these loanwords not only retain their original meanings from the source language but also experience semantic shifts according to their contextual usage in song lyrics. This study aims to analyze the formation processes of gairaigo and to explain their lexical meanings, contextual meanings, and semantic shifts found in both songs. This research employs a qualitative descriptive method with semantic and semiotic approaches. The data sources are the lyrics of Otsukare Summer and Tandem from the album Bacon. Data were collected through observation and note-taking techniques, while data analysis was conducted using Setiawan's (2014) classification of gairaigo and Charles Sanders Peirce's triangle of meaning theory, consisting of representamen, object, and interpretant. This study indicates that the use of gairaigo in song lyrics functions not only as borrowed vocabulary but also as an artistic expression reflecting the dynamics of modern Japanese language.

Keywords: *gairaigo, contextual meaning, semantics, semiotics, Japanese song lyrics, HALCALI*

要旨

本研究は、日本の音楽グループ HALCALI の楽曲『Otsukare Summer』および『Tandem』の歌詞に含まれる外来語の形態と意味について考察したものである。本研究の背景には、現代日本の楽曲における外来語の使用が増加していることがあり、それらの外来語は原語の意味を保持するだけでなく、歌詞の文脈に応じて意味変化を生じているという特徴がある。本研究の目的は、両楽曲に含まれる外来語の形成過程を分析し、その語彙的意味、文脈的意味、および意味変化の形態を明らかにすることである。本研究では、意味論および記号論的アプローチを用いた質的記述研究法を採用した。データはアルバム『Bacon』に収録されている『Otsukare Summer』と『Tandem』の歌詞から収集した。データ収集には観察法および記録法を用い、分析には Setiawan (2014) の外来語分類理論と、representamen、object、interpretant の三要素から成る Charles Sanders Peirce の意味の三角形理論を用いた。本研究は、楽曲における外来語の使用が単なる借用語としてだけでなく、現代日本語の動態を反映する芸術的表現手段としても機能していることを示している。

キーワード： 外来語、文脈的意味、意味論、記号論、日本の歌詞、HALCALI

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia dalam menjalin interaksi sosial. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan mampu berkomunikasi satu sama lain. Chaer (2018:1) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta menandai identitas diri. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena setiap bentuk interaksi selalu melibatkan penggunaan bahasa.

Peranan bahasa sangat penting sebagai media untuk berkomunikasi dengan satu sama lain. Dalam pembentukan suatu bahasa, terdapat beberapa unsur pendukung, salah satunya adalah kosakata. Ramadhona (2018:2) menjelaskan bahwa dalam proses penyampaian pesan melalui bahasa, kosakata atau *goi* 「語彙」 merupakan aspek yang paling utama. Kosakata dapat dipahami sebagai sekumpulan kata yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu serta berfungsi untuk mengekspresikan ide, gagasan, maupun pendapat seseorang.

Kosakata memiliki jenis dan jumlah yang sangat bervariasi. Dalam bahasa Jepang, kosakata disebut dengan istilah *goi* 「語彙」. Machi (1992:103) menjelaskan bahwa *goi* dapat diartikan sebagai *go no atsumari*, yaitu kumpulan kata. Tamamura (2001) menyatakan bahwa kosakata bahasa Jepang dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. *Wago* merupakan kosakata asli bahasa Jepang yang telah digunakan sebelum masuknya pengaruh bahasa asing. Adapun *kango* dan *gairaigo* termasuk kosakata serapan dari luar Jepang. *Kango* berasal dari bahasa Mandarin dan ditulis menggunakan huruf kanji.

Gairaigo umumnya berasal dari bahasa Barat, khususnya bahasa Inggris, dan mengalami proses penyesuaian baik secara fonologis maupun morfologis agar selaras dengan kaidah bahasa Jepang. Dalam penggunaan sehari-hari, *gairaigo* banyak dijumpai dalam berbagai bidang, antara lain teknologi, mode, kuliner, dan budaya populer. Salah satu media yang menunjukkan penggunaan *gairaigo* secara intensif adalah lirik lagu, terutama pada lagu-lagu populer Jepang. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi bahasa dan budaya. Lirik lagu sering kali mencerminkan fenomena bahasa

yang sedang berkembang di masyarakat, termasuk penggunaan *gairaigo*. Penggunaan *gairaigo* dalam lirik lagu dapat memberikan kesan modern, santai, serta mampu merepresentasikan gaya hidup generasi muda. Grup musik Halcali dikenal sebagai duo hip-hop perempuan Jepang yang aktif memadukan unsur bahasa Jepang dengan kosakata asing dalam lirik-lirik lagunya. Lagu-lagu karya Halcali yang memperlihatkan penggunaan *gairaigo* secara cukup dominan dan variatif. *Gairaigo* dalam lagu-lagu tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk kata benda, tetapi juga mengalami pembentukan baru serta memiliki makna yang kontekstual sesuai dengan tema lagu.

Dua lagu yang dapat dijadikan contoh relevan dalam kajian ini adalah 「タンデム」 (Tandem) dan 「おつかれSUMMER」 (Otsukare Summer). Lagu Tandem mengangkat tema kebersamaan dan perjalanan, sedangkan Otsukare Summer menggambarkan dinamika cinta musim panas yang manis namun bersifat sementara. Kedua lagu tersebut menampilkan penggunaan *gairaigo* secara khas dalam liriknya. Walaupun kajian mengenai *gairaigo* dalam lirik lagu telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada identifikasi bentuk serta fungsi gramatikalnya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pergeseran makna *gairaigo* berdasarkan konteks semantik dalam lagu-lagu populer masih tergolong terbatas, terutama pada karya Halcali. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bentuk serta pergeseran makna *gairaigo* secara lebih sistematis. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana proses pembentukan *gairaigo* dalam lirik lagu Otsukare Summer dan Tandem karya Halcali?
2. Bagaimana makna leksikal dan makna kontekstual *gairaigo* serta bentuk pergeseran maknanya yang terdapat dalam kedua lagu tersebut?

Pembatasan yang diteliti mencakup *gairaigo* yang terdapat dalam dua lagu terpopuler karya Halcali dalam album Bacon; Otsukare Summer dan Tandem. *Gairaigo* akan diidentifikasi berdasarkan pembentukan serta makna yang terkandung dalam kedua lirik lagu tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putri Kintan Josuari dari Universitas Negeri Surabaya mengkaji *gairaigo* dari sudut pandang semantik, khususnya makna leksikal dalam lirik lagu karya Kanaria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak, bebas libat, dan catat. Fokus penelitian meliputi analisis bentuk dan kaidah penulisan *gairaigo*, serta fungsi dan makna *gairaigo* yang terdapat dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan makna *gairaigo* dipengaruhi oleh keterkaitan makna dengan konteks di sekitarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Josuari (2022) terletak pada sumber data dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada pembentukan serta pergeseran makna *gairaigo* dan padanan kata *wago* dari *gairaigo* tersebut.

LANDASAN TEORI

Goi (語彙)

Suhartini (2013) menjelaskan bahwa kosakata mencakup seluruh kata yang terdapat dalam suatu bahasa, menunjukkan tingkat kekayaan kata yang dimiliki oleh penutur, mencakup penggunaan istilah ilmiah atau yang berkaitan dengan pengetahuan, serta dapat disusun dalam bentuk daftar seperti kamus yang disertai penjelasan singkat dan jelas.

Dalam bahasa Jepang, kosakata dikenal dengan istilah *goi* 「語彙」, yaitu bank kata yang mencakup seluruh kata yang dimiliki dan digunakan dalam bahasa Jepang. Istilah *goi* digunakan untuk menggambarkan keseluruhan unsur leksikal yang berfungsi dalam membentuk dan menyampaikan makna dalam komunikasi bahasa Jepang.

Jenis-Jenis Goi

Bahasa Jepang memiliki sejumlah besar kosakata yang berasal dari proses peminjaman bahasa asing. Secara umum, kosakata dalam bahasa Jepang dapat dikelompokkan menjadi kosakata yang memiliki padanan asli dalam bahasa Jepang dan kosakata yang berasal dari bahasa asing atau kosakata serapan. Sudjianto dan Dahidi (2021) mengemukakan bahwa kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu:

1. Wago (和語)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:99), *wago* merupakan kosakata awal yang dimiliki oleh bahasa Jepang dan dibaca dengan cara *kunyomi*, sehingga dianggap sebagai kosakata asli Jepang. Berdasarkan penjelasan tersebut, *wago*

umumnya digunakan oleh masyarakat Jepang dalam percakapan sehari-hari. Dari segi penulisan, *wago* biasanya ditulis menggunakan huruf kanji yang diikuti oleh hiragana. Apabila terdapat kata *wago* dengan pelafalan yang sama, maka akan digunakan kanji yang berbeda untuk membedakan maknanya. Sebagai contoh, kata *みる* (*miru*) dapat ditulis sebagai *miru* 「見る」 yang berarti melihat dan *miru* 「診る」 yang bermakna memeriksa.

2. Kango (漢語)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:99), *kango* merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Cina dan diserap ke dalam bahasa Jepang dengan pelafalan *onyomi*. Dalam penulisannya, *kango* umumnya ditulis menggunakan satu atau lebih huruf *kanji*, meskipun dalam beberapa kasus juga dapat ditulis dengan *hiragana*. Contoh dari *kango* yang sering ditemui oleh masyarakat Jepang sehari-hari adalah *benkyou* (勉強) yang berarti belajar serta *yakusoku* (約束) yang bermakna janji.

3. Gairaigo (外来語)

Menurut Kindaichi (1989) dalam Sudjianto dan Dahidi (2012:104), *gairaigo* merupakan kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing, yang umumnya diserap dari bahasa-bahasa Eropa. Hal ini berbeda dengan *kango* yang telah lama digunakan dalam bahasa Jepang sejak masa awal. Dalam penulisannya, *gairaigo* pada umumnya ditulis menggunakan huruf katakana, sehingga sering pula disebut sebagai *katakana-go*. Contoh *gairaigo* antara lain *samaa* (サマー) yang berarti musim panas dan *biitsu* (ビーツ) yang berarti irama.

Jenis-Jenis Gairaigo

Setiawan (2014) mengemukakan bahwa *gairaigo* secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis, yaitu *representational*, *replacement*, *truncated*, *altered*, dan *pseudo terms*.

1. Representational

Jenis *gairaigo* ini digunakan untuk menyebut objek atau konsep yang berasal dari luar Jepang dan tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang. Contohnya adalah *chokoreeto* (チョコレート), piano (ピアノ), *koohii* (コーヒー).

2. Replacement

Gairaigo jenis ini memiliki makna yang sepadan dengan kosakata asli bahasa Jepang. Penggunaannya dipilih karena dianggap lebih praktis atau lebih familiar, terutama dalam konteks tulisan resmi atau dokumen tertentu.

Contohnya adalah *rabu* (ラブ) yang merupakan padanan dari *ai* (愛) dan *meeru* (メール) yang merupakan padanan *tegami* (手紙)

3. Truncated

Pada jenis ini, *gairaigo* mengalami proses pemendekan dari bentuk aslinya. Pemendekan tersebut tidak selalu mengikuti pola singkatan dalam bahasa sumber, sehingga terkadang sulit dipahami oleh penutur bahasa asing. Proses pemendekan dapat dilakukan dengan mengambil suku kata tertentu, seperti kana pertama atau sebagian dari dua kata, lalu membentuk kata baru. Contohnya adalah *depaato* (デパート) yang berasal dari kata *department store* dan *anime* (アニメ) yang berasal dari kata *animation*.

4. Altered

Gairaigo jenis *altered* mengalami perubahan makna dibandingkan dengan bahasa sumbernya. Makna yang digunakan dalam bahasa Jepang dapat menyempit, meluas, atau berbeda sama sekali dari makna aslinya. Contohnya adalah *naiibu* (ナイーブ) yang memiliki arti sensitif dan berasal dari kata *naïve*. Makna aslinya yakni naif atau polos. Contoh lainnya adalah *kureemu* (クレーム) yang berarti keluhan. Kata ini berasal dari bahasa Inggris *claim* yang bermakna klaim.

5. Pseudo Terms

Jenis ini merupakan *gairaigo* yang dibentuk dari unsur bahasa asing, tetapi tidak digunakan atau tidak dikenal dalam bahasa sumbernya. Contohnya adalah *maikaa* (マイカー) yang memiliki arti mobil pribadi dan *bebiikaa* (ベビーカー) yang berarti kereta bayi.

Karakteristik Gairaigo

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:105-107), *gairaigo* dalam bahasa Jepang memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut.

1. Pemendekan gairaigo

Bahasa Jepang memiliki ciri suku kata terbuka, yaitu sebagian besar kata diakhiri dengan vokal. Oleh karena itu, kata asing yang diserap ke dalam bahasa Jepang sering mengalami pemendekan atau penyesuaian agar lebih praktis dan mudah digunakan. Contohnya, kata *strike* dalam bahasa Inggris diserap menjadi ストライク (*sutoraiku*) yang terdiri dari lima suku kata.

2. Perubahan kelas kata pada gairaigo

Gairaigo umumnya berbentuk kata benda dan kata sifat. Namun, dalam penggunaannya, beberapa *gairaigo* dapat mengalami perubahan kelas kata menjadi kata kerja dengan penambahan akhiran *-ru*. Contohnya adalah デモ (demoru) yang berarti melakukan protes dan サボる (*saboru*) yang berarti bolos.

3. Penambahan sufiks -na pada gairaigo kata sifat

Dalam bahasa Jepang, kata sifat dibedakan menjadi kata sifat-i dan kata sifat-na. *Gairaigo* yang berfungsi sebagai kata sifat umumnya termasuk ke dalam kata sifat-na, yang ditandai dengan penambahan sufiks *-na*. Contohnya adalah ハンサムな (*hansamu-na*) yang berarti tampan.

4. Pergeseran makna pada gairaigo

Pada awalnya, *gairaigo* memiliki makna yang sama dengan bahasa sumbernya. Namun, seiring perkembangan penggunaan bahasa, sebagian *gairaigo* mengalami pergeseran makna. Contohnya adalah kata マシン (*mashin*) yang awalnya bermakna mesin secara umum, tetapi kini lebih sering digunakan untuk merujuk pada mesin jahit. Sementara itu, kata 機械 (*kikai*) lebih umum digunakan untuk menyebut mesin secara keseluruhan.

Jenis-Jenis Makna

1. Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna dasar yang melekat pada sebuah kata tanpa dipengaruhi oleh konteks tertentu. Chaer (2015:289) menjelaskan bahwa makna leksikal adalah makna yang dimiliki suatu kata sebagaimana adanya. Sebagai contoh, kata kuda secara leksikal bermakna hewan berkaki empat yang dapat ditunggangi, sedangkan kata pensil bermakna alat tulis yang terbuat dari kayu dan bahan arang. Dengan demikian, makna leksikal dapat dipahami sebagai makna sebenarnya yang sesuai dengan hasil pengamatan indera manusia atau makna yang bersifat apa adanya. Dalam bahasa Jepang, makna leksikal dikenal dengan istilah *jishoteki-imai* (辞書の意味) atau makna kamus. Contohnya, kata *neko* (猫) memiliki makna leksikal kucing, dan *gakkou* (学校) bermakna sekolah.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna yang muncul akibat peran dan fungsi suatu kata di dalam struktur kalimat (Sitarsemi & Mahmud, 2011:80). Sebuah kata yang awalnya memiliki

makna leksikal dapat mengalami perubahan makna setelah melalui proses gramatikal. Sebagai contoh, kata ajar secara leksikal bermakna ‘memberi pengetahuan’. Ketika kata tersebut mengalami pembentukan gramatikal, maknanya berubah, seperti mengajar yang berarti melakukan kegiatan mengajar, pelajar yang merujuk pada orang yang belajar, serta pengajaran yang menunjukkan proses atau hasil dari kegiatan mengajar. Dalam kajian bahasa Jepang, makna gramatikal dikenal dengan istilah *bunpouteki-imai* (文法的意味). Makna gramatikal pada *gairaigo* muncul akibat proses gramatikal dalam bahasa Jepang, seperti penambahan sufiks, perubahan kelas kata, serta penggunaan bentuk waktu dan aspek. Secara leksikal, *gairaigo* memiliki makna dasar yang merujuk pada kata asalnya dalam bahasa asing, namun maknanya dapat berubah ketika digunakan dalam struktur gramatikal bahasa Jepang. Sebagai contoh, kata デモ (demo) yang berasal dari *demonstration* secara leksikal bermakna demonstrasi. Setelah mengalami proses gramatikal berupa penambahan sufiks -ru, kata tersebut berubah menjadi デモる (demoru) yang bermakna ‘melakukan aksi demonstrasi’. Perubahan ini menunjukkan makna gramatikal berupa aktivitas atau tindakan.

3. Makna Konstektual.

Makna kontekstual merupakan makna kata yang ditentukan oleh situasi atau konteks pemakaiannya dalam sebuah tuturan (Chaer, 2015:290). Satu kata dapat memiliki makna yang berbeda bergantung pada lingkungan kalimat tempat kata tersebut digunakan. Kazuhide (2017:97) menjelaskan bahwa perbedaan konteks dapat menyebabkan perubahan penafsiran makna suatu kata. Sebagai contoh, penggunaan kata 橋／箸 (hashi) dalam bahasa Jepang dapat menunjukkan makna yang berbeda sesuai konteks kalimatnya, antara lain:

- a) 川にかかっている橋を渡る (kawa ni kakatte iru hashi o wataru)
- b) 箸でご飯を食べる (hashi de gohan o taberu)

Pada kalimat (a), kata hashi bermakna jembatan, sedangkan pada kalimat (b), kata hashi bermakna sumpit. Perbedaan makna tersebut muncul karena konteks penggunaan kata dalam kalimat, meskipun bentuk pelafalannya sama.

Segitiga Makna Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tanda beserta segala aspek yang berkaitan dengannya, termasuk cara kerjanya, relasinya dengan tanda

lain, serta proses pengiriman dan penerimaannya oleh para pengguna tanda tersebut. Tanda dapat berhubungan dengan objek melalui kemiripan, hubungan sebab-akibat, maupun melalui kesepakatan atau konvensi tertentu. Melalui teorinya, Peirce berupaya mengidentifikasi unsur-unsur mendasar dari sebuah tanda, lalu mengonstruksinya kembali dalam satu kesatuan struktur melalui model triadik, yakni representamen, object, dan interpretant. Dalam penelitian ini, model triadik digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Berikut penjelasan mengenai model triadik yang dikenal sebagai segitiga makna:

- 1) *Representamen*, yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau sesuatu yang berfungsi sebagai tanda. *Representamen* sering pula disebut sebagai *sign*.
- 2) *Object*, yaitu sesuatu yang dirujuk atau diwakili oleh representamen. Objek dapat berupa gambaran mental dalam pikiran.
- 3) *Interpretant*, yakni makna atau pemahaman yang muncul sebagai hasil penafsiran terhadap tanda maupun sesuatu yang bersifat nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran suatu bahasa khususnya *gairaigo* dalam lagu Otsukare Summer dan Tandem karya Halcali. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan semantik dan semiotik. Pendekatan semantik digunakan untuk menganalisis makna leksikal, makna kontekstual, serta pergeseran makna *gairaigo*. Sementara itu, pendekatan semiotik digunakan melalui teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yang meliputi *representamen* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (makna). Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menganalisis bentuk *gairaigo* sebagai kosakata serapan, tetapi juga menelaah hubungan antara tanda, makna, dan konteks penggunaannya dalam lirik lagu.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dua lagu populer karya Halcali dalam album Bacon, yaitu Otsukare Summer dan Tandem. Data penelitian ini berupa kata-kata *gairaigo*, dengan objek penelitian mencakup seluruh bentuk *gairaigo* yang terdapat dalam lirik lagu Otsukare Summer dan Tandem. Kamus Jisho (jisho.org) dan Kotobank (kotobank.jp) dimanfaatkan untuk mengidentifikasi *gairaigo* serta mencari

kesepadanan maknanya dengan *wago* dan *kango*. Sementara itu, kamus Cambridge (dictionary.cambridge.org) digunakan untuk menganalisis makna kata *gairaigo* berdasarkan bahasa sumbernya. Berikutnya data akan dianalisis melalui beberapa tahapan berikut:

- 1) Klasifikasi bentuk *gairaigo* berdasarkan teori Setiawan (2014)
- 2) Analisis makna leksikal dengan merujuk pada kamus bahasa sumber (bahasa Inggris) dan membandingkan dengan padanan dalam bahasa Jepang (*wago/kango*).
- 3) Analisis makna kontekstual berdasarkan konteks kalimat dalam lirik lagu dengan mempertimbangkan tema lagu (romansa musim panas dan kebersamaan), situasi emosional dalam lirik dan hubungan antar kata dalam kalimat.
- 4) Analisis menggunakan teori segitiga makna Charles Peirce menggunakan tiga komponen yaitu *representament* (tanda) bentuk *gairaigo*, *object* (makna leksikal) dan *interpretant* (makna kontekstual).
- 5) Identifikasi pergeseran makna yang meliputi penyempitan makna (*narrowing*) dan perluasan makna (*broadening*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menggunakan metode klasifikasi data oleh Setiawan dan teori segitiga makna Charles Peirce, diperoleh hasil analisis data sebanyak 44 *gairaigo* dalam lirik lagu Otsukare Summer dan Tandem. Pada penelitian ini, jenis *gairaigo replacement* (tidak memiliki padanan bahasa Jepang) sebanyak 31 data dan merupakan paling dominan dalam kedua lagu tersebut. Data lain seperti *representational* (tidak memiliki padanan bahasa Jepang) ditemukan sebanyak 3 data, *altered* (mengalami pergeseran makna) ditemukan sebanyak 3 data, *truncated* (mengalami pemendekan kata) sebanyak 4 data, *pseudo terms* (kata baru menggunakan bahasa asal) sebanyak 3 data.

Tabel 4.1 Klasifikasi jenis *gairaigo* pada lagu Otsukare Summer

Jenis <i>Gairaigo</i>	Jumlah Data
<i>Representational</i>	-
<i>Replacement</i>	20 Data
<i>Altered</i>	1 Data
<i>Truncated</i>	1 Data
<i>Pseudo Terms</i>	1 Data
TOTAL	23 Data

Jenis <i>Gairaigo</i>	Jumlah Data
<i>Representational</i>	3 Data
<i>Replacement</i>	11 Data
<i>Altered</i>	2 Data
<i>Truncated</i>	3 Data
<i>Pseudo Terms</i>	2 Data
TOTAL	21 Data

Tabel 4.2 Klasifikasi jenis *gairaigo* pada lagu Tandem

Data 1

なんだか体中感じる感覚タンデム中 まだまだ
(*Nandaka karadajuu kanjiru kankaku tandem chuu mada mada*)

Seolah merasakannya di seluruh tubuh, sensasi dalam tandem (belum usai)

TD/HC/CH1/1

Kata *tandem* (タンデム) termasuk jenis *representational* karena memperkenalkan konsep baru yakni berpasangan atau berboncengan. *Tandem* berasal dari bahasa Inggris yakni berboncengan/dua orang satu kendaraan. Jika ditelaah secara kontekstual, *tandem* dapat berarti kebersamaan intens secara fisik dan emosional. Merasakan irama berdua dan sensasi yang sama.

Berdasarkan pembahasan diatas, data dapat dianalisis menggunakan segitiga Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

- 1) *Representamen* (tanda)

Kata *tandemu* (タンデム) dalam bentuk lisan dan tulisan. Berasal dari bahasa Inggris *tandem*.

- 2) *Object* (Pemahaman dan Wujud)

Berboncengan/dua orang satu kendaraan atau berpasangan.

- 3) *Interpretant* (Makna)

Kebersamaan intens secara fisik dan emosional. Merasakan irama berdua dan sensasi yang sama.

Data 2

すっかりミルクの様にサラサラで
(*Sukkari miruku no yō ni sarasara de*)

Sudah sepenuhnya cair, lembut seperti susu.

OS/HC/V1/2

Kata *miruku* (ミルク) termasuk jenis *replacement* dengan menggantikan *gyuunyuu* (牛乳) yang berarti susu sapi. *ミルク* berasal dari bahasa Inggris dan merupakan istilah umum yang digunakan oleh masyarakat Jepang. Kata ini mencakup berbagai macam jenis susu seperti

susu sapi, susu formula bayi, produk yang mengandung susu, perasa dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan diatas, data dapat dianalisis menggunakan segitiga Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

- 1) *Representamen* (tanda)
 - a) *Milk* (bahasa Inggris): Kata milk dalam bentuk lisan dan tulisan.
 - b) *Miruku* (ミルク): Merupakan kata serapan yang ditulis dengan huruf *katakana*. Berasal dari bahasa Inggris milk.
- 2) *Object* (Pemahaman dan Wujud)
 - a) *Milk*: 'the white liquid produced by cows, goats, and sheep and used by humans as a drink or for making butter, cheese, etc.' yang berarti cairan putih yang dihasilkan oleh sapi, kambing serta domba dan digunakan oleh manusia sebagai minuman atau untuk produk olahan seperti mentega, keju dan lain sebagainya.
 - b) *Miruku* (ミルク): Orang Jepang menggunakan kata ini untuk produk susu yang mencakup berbagai macam jenis seperti susu sapi, susu formula bayi, produk yang mengandung susu, perasa dan sebagainya.
- 3) *Interpretant* (Makna)
 - a) *Milk*: Cairan yang dihasilkan oleh sapi dan hewan sejenisnya yang dikonsumsi manusia atau digunakan untuk produksi olahan susu.
 - b) *Miruku* (ミルク): Produk susu yang mencakup berbagai jenis baik autentik maupun artifisial. Tidak terbatas pada cairan yang dihasilkan oleh sapi dan hewan sejenisnya

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa *gairaigo miruku* (ミルク) mengalami perluasan makna. Meskipun keduanya merujuk pada susu, *gairaigo miruku* (ミルク) mencakup produk olahan susu baik artifisial maupun autentik seperti susu formula bayi, perisa susu, cemilan yang mengandung susu dan sebagainya.

Di dalam bahasa Jepang, susu disebut dengan *gyuunyuu* (牛乳). Dengan menggunakan teori semantik segitiga makna Peirce, maka kata *miruku* (ミルク) dan *gyuunyuu* (牛乳) dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) *Representamen* (tanda)
 - a) *Gyuunyuu* (牛乳): Kata 'gyuunyuu' ditulis dengan huruf *kanji* dan merupakan *wago* yang terdiri dari 牛 *onyomi*: gyuu (sapi) dan 乳 *onyomi*: nyuu (susu)
 - b) *Miruku* (ミルク): Merupakan kata serapan yang ditulis dengan huruf *katakana*. Berasal dari bahasa Inggris milk.
- 2) *Object* (Pemahaman dan Wujud)
 - a) *Gyuunyuu* (牛乳): Cairan putih yang kaya nutrisi seperti lemak, protein, dan gula yang dihasilkan oleh sapi. Susu diolah melalui sterilisasi dan metode lainnya untuk menjadi minuman, dan digunakan sebagai bahan dalam mentega, keju, yogurt, dan minuman susu fermentasi.
 - b) *Miruku* (ミルク): Orang Jepang menggunakan kata ini untuk produk susu yang mencakup berbagai macam jenis seperti susu kedelai, susu bubuk, perasa dan sebagainya.
- 3) *Interpretant* (Makna)
 - a) *Gyuunyuu* (牛乳): Susu sapi asli, baik yang telah melalui sterilisasi maupun pasteurisasi dan dapat digunakan untuk produk olahan susu lainnya.
 - b) *Miruku* (ミルク): Produk susu yang mencakup berbagai jenis baik autentik maupun artifisial. Tidak terbatas pada cairan yang dihasilkan oleh sapi dan hewan sejenisnya.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa keduanya memiliki makna yang sama, yakni merupakan susu dan produk olahan sejenisnya. Hanya saja, *gyuunyuu* terbatas pada susu sapi sedangkan *miruku* mencakup berbagai macam jenis susu baik yang berasal dari hewan dan tumbuhan seperti susu kambing, susu kedelai dan sebagainya. Sehingga kata *miruku* mengalami perluasan makna dari makna bahasa Jepang aslinya, yakni *gyuunyuu*.

Data 3

御安心 パッシング 玄人はだし

(Goanshin passhingu kurouto hadashi)

Tenang saja, sinyal lampu, seperti pro sehati

TD/HC/V2/2

Kata *passhingu* (パッシング) termasuk jenis altered karena mengalami pergeseran makna

dari kata *oikoshi* (追い越し) yang berarti melewati. Kata ini berasal dari bahasa Inggris yakni *passing* (dalam konteks lalu lintas) memiliki makna memberi lampu jauh sebentar (*high beam*) sebagai isyarat kepada kendaraan lain. Jika ditelaah secara kontekstual, kata ini bermakna mengungguli orang lain layaknya ahli.

Berdasarkan pembahasan diatas, data dapat dianalisis menggunakan segitiga Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

- 1) *Representamen* (tanda)
 - a) *Passing* (bahasa Inggris): Kata *passing* dalam bentuk lisan dan tulisan.
 - b) *Passingu* (パッシング): Merupakan kata serapan yang ditulis dengan huruf katakana. Berasal dari bahasa Inggris *passing*.
- 2) *Object* (Pemahaman dan Wujud)
 - a) *Passing*: 'to go past something or someone or move in relation to it' yang berarti tindakan untuk melewati sesuatu atau seseorang atau bergerak relatif terhadapnya.
 - b) *Passingu* (パッシング): Menyalakan lampu jauh secara singkat sebagai isyarat komunikasi di jalan.
- 3) *Interpretant* (Makna)
 - a) *Passing*: Tindakan melewati suatu objek atau individu dalam suatu pergerakan.
 - b) *Passingu* (パッシング): Isyarat komunikasi di jalan dengan menyalakan lampu kendaraan secara singkat.

Data 4

さっき買ったばかりだったシェイクはすっかり
ミルクの様にサラサラで

(*Sakki katta bakari datta sheiku wa sukkari miruku no
you ni sara sara de*)

Milkshake yang barusan kubeli telah mencair
seperti susu.

OS/HC/V1/1

Kata *sheiku* (シェイク) termasuk jenis *truncated* yakni pemendekan dari bentuk aslinya yaitu

mirukuseeki (ミルクセーキ) menjadi *sheiku* (シェイク). Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yakni *milkshake*. Merupakan minuman dingin manis berbahan dasar es krim dan susu. Berdasarkan pembahasan diatas, data dapat dianalisis menggunakan segitiga Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

- 1) *Representamen* (tanda)
 - a) *Milkshake* (bahasa Inggris): Kata *milkshake* dalam bentuk lisan dan tulisan.
 - b) *Sheiku* (シェイク): Merupakan kata serapan yang ditulis dengan huruf katakana. Berasal dari bahasa Inggris *shake* (pemendekan dari *milkshake*).
- 2) *Object* (Pemahaman dan Wujud)
 - a) *Milkshake* (bahasa Inggris): 'a drink made of milk and ice cream and a flavour such as fruit or chocolate, mixed together until it is smooth.' yang berarti minuman yang terbuat dari susu dan es krim dengan tambahan rasa seperti buah atau coklat lalu dicampur hingga halus.
 - b) *Sheiku* (シェイク): Minuman penutup dingin yang kaya rasa dan lembut, dibuat dengan mencampurkan susu dan es krim dalam blender.
- 3) *Interpretant* (Makna)
 - a) *Milkshake*: Minuman yang terbuat dari susu dan es krim dengan berbagai variasi rasa dan dicampur hingga halus dan kental.
 - b) *Sheiku* (シェイク): Minuman penutup berbahan susu dan es krim yang dibuat menggunakan blender.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa *gairaigo sheiku* (シェイク) mengalami pemendekan kata yang awalnya *mirukuseeki* (ミルクセーキ) menjadi *sheiku* (シェイク). Hal ini dilakukan agar penggunaan menjadi lebih praktis dan modern sehingga kata *miruku* (ミルク) tidak ditulis kembali. Kata *shake* dalam bahasa Inggris memiliki dua makna yakni berguncang dan minuman dingin susu kocok, namun dengan melihat konteks dalam lirik lagu tersebut maka jelas bahwa penulis membahas mengenai minuman *milkshake*.

Data 5

君だけだよ その慣れたセリフで just meet ほら
私にくちづけ

(*Kimi dake da yo sono nareta serifu de just meet hora
watashi ni kuchizuke*)

Hanya kamu kamu satu-satunya! Dengan kalimat andalanmu itu, 'just meet', ayo kecup aku.

OS/HC/V2/1

Kata *just meet* termasuk jenis *pseudo term (wasei eigo)* karena tidak sesuai dengan tata bahasa Inggris asli dan merupakan kreasi khas penutur non bahasa Inggris yang umum ditemukan pada kultur pop seperti lagu. *Just meet* bermakna mengucapkan baru saja bertemu. Bentuk ini tidak sesuai dengan struktur bahasa Inggris baku yang seharusnya ditulis *just met*. Jika ditelaah secara kontekstual, *just meet* dalam konteks lirik lagu bermakna pertemuan awal yang berkembang menjadi romantis.

Berdasarkan pembahasan diatas, data dapat dianalisis menggunakan segitiga Charles Sanders Pierce sebagai berikut:

- 1) Representamen (tanda)
Frasa *just meet* dalam bentuk lisan dan tulisan.
- 2) Object (Pemahaman dan Wujud)
Awal pertemuan dari dua orang atau lebih pada sebuah kegiatan atau acara.
- 3) Interpretant (Makna)
Awal pertemuan pada sebuah acara atau kegiatan.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang bisa disampaikan dari hasil analisis data adalah sebagai berikut:

a) *Gairaigo* jenis *representational*

Merupakan *gairaigo* yang memperkenalkan konsep baru sehingga tidak memiliki padanan kata bahasa Jepang. Data yang ditemukan sebanyak 3 data, yakni: *tandemu* (タンデム), *hanguon* (ハングオン), *surarōmu* (スラローム).

b) *Gairaigo* jenis *replacement*

Merupakan *gairaigo* yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang. Kedua lagu tersebut memiliki *gairaigo* yang ditulis menggunakan bahasa Inggris sehingga perlu pengklasifikasian data menjadi dua bagian yaitu *gairaigo* penulisan bahasa Inggris dan *gairaigo* penulisan *katakana*. Jenis ini mendominasi dengan jumlah sebanyak 31 data, yakni:

- 1) *Gairaigo* penulisan bahasa Inggris: *summer*, *crying*, *in the end of summer*, *cool down*, *sun*, *speed*, *speech*, *reach*, *peace*, *night*, *say goodbye*, *peach*, *check this out*, *sweet*, *please*, *on the road*, *so what you want* dan *beach*. (18 data)
- 2) *Gairaigo* penulisan *katakana*: *bodi* (ボディ), *miruku* (ミルク), *baibai* (バイバイ), *Uvkea* (UV ケア), *shīto* (シート), *bitsu* (ビーツ), *parashūto* (パラシュート), *haiuei* (ハイウェイ), *marshin*

(マシン), *ōbāhito* (オーバーヒート), *kamon* (カモン), *surōpu* (スロープ), *surōdaun* (スローダウン) (13 data)

c) *Gairaigo* jenis *altered*

Merupakan *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari padanan kata bahasa Jepang. Data yang ditemukan sebanyak 3 data, yakni: *real*, *passhingu* (パッシング) dan *toropikaaru* (トロピカル).

d) *Gairaigo* jenis *truncated*

Merupakan *gairaigo* yang mengalami proses pemendekan dari bentuk aslinya. Data yang ditemukan sebanyak 4 data, yakni: *sheiku* (シェイク), *haioku* (ハイオク), *akuseru* (アクセル) dan *danshin* (ダンシン)

e) *Gairaigo* jenis *pseudo terms*

Merupakan *gairaigo* dengan kata atau konsep baru yang ditulis menggunakan bahasa asalnya. Jenis ini juga dikenal dengan *wasei eigo* (和製英語). Data yang ditemukan sebanyak 3 data, yakni: *just meet*, *my day's* dan *time up*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 44 data *gairaigo* dalam lirik lagu Otsukare Summer dan Tandem karya Halcali, dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* tidak hanya mempertahankan makna leksikal dari bahasa sumber, tetapi juga mengalami penyesuaian makna sesuai konteks penggunaan dalam lirik lagu.

a) Makna Leksikal

Secara umum, sebagian besar *gairaigo* dalam kedua lagu masih mempertahankan makna leksikal yang sesuai dengan bahasa sumbernya (bahasa Inggris). Hal ini terutama terlihat pada jenis *replacement* yang berjumlah 31 data, seperti *summer* (musim panas), *night* (malam), *speed* (kecepatan) dan *say goodbye* (mengucapkan selamat tinggal). Makna leksikal tersebut menunjukkan bahwa *gairaigo* tetap berfungsi sebagai representasi makna dasar yang dapat dikenali secara universal.

b) Makna Kontekstual

Meskipun mempertahankan makna dasar, dalam penggunaannya di dalam lirik lagu, banyak *gairaigo* mengalami perluasan makna kontekstual yang dipengaruhi oleh tema lagu, yaitu romansa musim panas (Otsukare Summer) kebersamaan dan perjalanan (Tandem). Beberapa bentuk makna kontekstual yang ditemukan antara lain: Makna emosional seperti *crying* (tidak sekadar menangis, tetapi menggambarkan kesedihan tersembunyi) dan *peace* (perasaan tenang setelah jatuh cinta). Makna metaforis seperti *tandem* (tidak hanya

berboncengan, tetapi kebersamaan emosional) dan *peach* (simbol femininitas, daya tarik, dan kelembutan). Dengan demikian, makna kontekstual gairaigo sangat dipengaruhi oleh fungsi ekspresif dalam lirik lagu, bukan sekadar makna kamus.

c) Bentuk Pergeseran Makna

Dari keseluruhan data, ditemukan beberapa bentuk pergeseran makna yakni perluasan dan penyempitan makna *gairaigo*. Perluasan makna adalah proses pergeseran makna menjadi lebih luas dibandingkan makna asli. Contohnya *gairaigo tandem* (dari berboncengan menjadi kebersamaan emosional) dan *cool down* (dari aktivitas fisik menjadi kondisi melepas penat dengan menikmati musim panas.)

Penyempitan makna adalah proses pergeseran makna menjadi lebih sempit atau spesifik dibandingkan makna asli. Dalam lagu Otsukare Summer dan Tandem fenomena ini dapat ditemukan seperti pada *gairaigo UV care* (dari konsep ilmiah menjadi perawatan kulit dari sinar matahari) dan *reach* (dari menjangkau menjadi menyentuh perasaan secara metaforis).

Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, disarankan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk tidak hanya fokus pada makna kamus, namun juga perlu memperhatikan konteks penggunaannya dalam karya seni atau percakapan sehari-hari karena bahasa bersifat dinamis. Penelitian ini terbatas pada dua lagu terpopuler karya Halcali pada album berjudul Bacon, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada album atau trek lagu yang lain dan membandingkan dengan musisi Jepang kontemporer lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2022). Perluasan makna kata serapan dalam lirik lagu J-Pop kontemporer. *Jurnal Lingua Jepang*, 10(2), 45-58.
- Brown, A. (2022). *Musical Semiotics: Understanding meaning in popular songs*. Oxford University Press.
- Fujita, M. (2019). Evolution of Japanese vocabulary in the digital age. *Journal of Asian Linguistic Studies*, 14(1), 12-25.

- Hidayat, R. (2021). Analisis penyempitan makna gairaigo pada media massa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 7(3), 210-225.
- Ishii, T. (2022). The sociolinguistics of Gairaigo: Why Western loanwords dominate fashion and technology. *Japanese Language Review*, 18(4), 88-102.
- Kato, S. (2023). Morphological adaptation of loanwords in Japanese hip-hop lyrics. *International Journal of Linguistics*, 15(2), 33-47.
- Kobayashi, H. (2024). Euphemism and Gairaigo: The softening effect of foreign words. *Tokyo Linguistic Forum*, 22(1), 101-115.
- Lee, K. (2023). Cultural reinterpretation of English loanwords in East Asian music. *Asian Musicology Journal*, 9(2), 77-92.
- Miller, J. (2020). *Wasei-Eigo: The creation of Japanese-made English*. Routledge.
- Nakamura, Y. (2021). The prestige of Gairaigo: A study on consumer perception. *Journal of Japanese Business and Culture*, 5(1), 15-29.
- Prasetya, D. (2021). Estetika gairaigo dalam rima lirik lagu pop Jepang. *Jurnal Budaya Nusantara*, 4(2), 112-120.
- Saraswati, I. (2022). Peran goi dalam membangun narasi emosional pada lirik lagu balada Jepang. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 3(1), 400-412.
- Suzuki, K. (2021). Wago vs Gairaigo: Emotional resonance in poetic Japanese. *Kyoto Humanities Review*, 11(3), 55-70.
- Tanaka, R., & Sato, E. (2020). The rhythm of loanwords: Gairaigo in Japanese rap music. *Music and Language Quarterly*, 12(4), 190-205.
- Wang, L. (2020). The historical influence of Kango on modern Japanese formal register. *East Asian Philology*, 8(2), 66-81.
- White, S. (2021). *Peircean Semiotics in social linguistics*. Cambridge University Press.
- Yamada, T. (2023). Globalizing J-Pop: The strategic use of English loanwords for international audiences. *Global Media Journal*, 21(3), 44-59.
- Dictionary, C. From dictionary.cambridge.org
- Jisho. From [Jisho.org](https://jisho.org): Japanese Dictionary: jisho.org
- Josuari, A. P. Analisis Makna Gairaigo pada Lagu Jepang karya Kanaria. Universitas Negeri Surabaya.
- Setiawan. (2014). *Gairaigo: Serapan Bahasa Asing dalam Bahasa Jepang*.

- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto & Dahidi, A. (2012). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2019). Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang . Bandung: Humaniora.
- コトバンク . コトバンク . From kotobank.jp: kotobank.jp

